

ARTIKEL

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019**



Oleh:

AFIFATUR ROSIDA

14.1.01.01.0134

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd**
- 2. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2019

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Afifatur Rosida
NPM : 14.1.01.01.0134
Telepon/HP : 085745938943
Alamat Surel (Email) : afifarosida@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kediri Tahun Ajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nisantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus 1 Jl. KH. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 11 Februari 2019
Pembimbing I  <u>Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.</u> NIDN. 0716046202	Pembimbing II  <u>Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.</u> NIDN. 0705068605	Penulis,  <u>Afifatur Rosida</u> NPM. 14.1.01.01.0134

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019**

Afifatur Rosida

14.1.01.01.0134

FKIP – Bimbingan dan Konseling

afifarosida@gmail.com

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd¹ dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa ditemukan siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa seperti sulit mengungkapkan pendapat, acuh tak acuh, dan sulit berinteraksi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *pre-eksperimental designs* dengan teknik *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pemberian *pretest*, pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebanyak tiga kali dan pemberian *posttest*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala keterampilan sosial siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Kediri yang berjumlah 326. Sampel yang diambil sebagai penelitian sebanyak 32 siswa pada siswa kelas XI MIPA H dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan uji *t* yaitu *Paired Samples t Test*. Hasil analisis data dalam penelitian ini diketahui melalui perhitungan uji *Paired Sample t Test* dengan bantuan *software SPSS for Windows 23* diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,953 > 2,039$ dengan derajat kebebasan (df) 31 pada taraf signifikan 5% atau nilai sig. $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kediri tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan yaitu, (1) Bagi guru BK atau konselor dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, apabila menemui permasalahan mengenai rendahnya keterampilan sosial siswa (2) Bagi siswa dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi diharapkan dapat bekerjasama, mengontrol diri dan bertukar pikiran sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosialnya (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti lebih mendalam tentang pemecahan masalah di sekolah, terutama mengenai keterampilan sosial dengan mengkaji aspek-aspek yang lain yang belum terungkap. Mungkin dapat menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik bimbingan kelompok yang berbeda misalnya *sosiodrama*, *roleplaying* dan lain-lain. Selain itu, dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti PTK, R&D, dan lain-lain.

Kata Kunci : bimbingan kelompok, teknik diskusi, keterampilan sosial.

I. LATAR BELAKANG

Pelajar SMA adalah remaja yang berada pada jenjang remaja akhir. Menurut Hurlock (1980: 206) bahwa “akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Masa remaja akhir ini berlangsung dengan periode sangat singkat”. Sepanjang usia tersebut, remaja mengalami perubahan fisik ataupun sosial. Sehingga mereka harus dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit yaitu yang berhubungan dengan penyesuaian sosial seperti penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru dan nilai-nilai baru dalam mendukung dan penolakan sosial. Untuk mencapai hal tersebut, siswa penting untuk memiliki keterampilan sosial.

Menurut Chaplin (dalam Huda, 2016 : 154), keterampilan sosial diartikan sebagai “bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya”. Maka berdasarkan pernyataan tersebut, jika siswa memiliki keterampilan sosial yang baik menjadikan siswa tersebut dapat berperilaku sesuai tuntutan lingkungannya, sehingga dapat diterima lingkungannya. Sebaliknya, jika siswa memiliki keterampilan sosial yang

kurang baik(rendah) dapat menghambat dirinya dalam berhubungan dengan lingkungannya. Selain itu menimbulkan perilaku-perilaku maladaptif dan cenderung anti sosial akibat kurangnya keterampilan sosial.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Mu'tadin (dalam Rahmawati, 2015: 16) menambahkan bahwa:

Idealnya seseorang yang terampil sosial memiliki kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri, dan orang lain, mendengarkan pendapat dan keluhan orang lain, menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma atau aturan yang berlaku. Apabila ketampilan tersebut dikuasi remaja, ia akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kenyataan di lapangan, peneliti menemukan beberapa kejadian yang menunjukkan rendahnya keterampilan sosial pada diri siswa saat Praktek Pengalaman Lapangan di SLTA. Kejadian tersebut seperti masih sering ditemukan siswa yang sulit mengungkapkan pendapat, acuh tak acuh, dan sulit berinteraksi. Perilaku tersebut ditunjukkan siswa ketika peneliti mengajar, mereka cenderung malu untuk mengungkap pendapatnya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, sebagian siswa kesulitan dalam bergaul dengan teman sebayanya serta *introvert* (tertutup) yang menyebabkan ia tidak memiliki teman dan pendiam. Seharusnya guru BK membantu

mengembangkan sosial siswa dengan memberikan layanan bimbingan terkait keterampilan sosial siswa. Namun, faktanya guru BK tidak melakukan tugas tersebut secara maksimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik di dalam lingkungan sekolah adalah melalui bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2013: 309), “bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam situasi kelompok”. Bimbingan kelompok dapat disampaikan dengan cara memberikan informasi atau aktivitas kelompok. Selain itu, masalah-masalah yang dibahas meluas untuk seluruh siswa, seperti bidang pribadi, sosial, karir dan belajar. Agar tujuan dari bimbingan kelompok tercapai maka diperlukan sebuah teknik. Ada tujuh teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Romlah (2013: 87) yaitu “pemberian informasi atau *ekspositori*, **diskusi kelompok**, pemecahan masalah (*problem solving*), *homeroom*, permainan peran, karyawisata dan permainan simulasi”. Berdasarkan kajian literatur oleh peneliti dipahami bahwa salah satu teknik yang cocok dilakukan untuk mengatasi masalah keterampilan sosial yaitu teknik diskusi kelompok.

Diskusi kelompok adalah “percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau

memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin” (Romlah, 2013:89). Dalam proses diskusi kelompok, siswa saling berkomunikasi untuk membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota kelompok memberikan sumbangan pendapat pada anggota kelompok, adanya kerjasama serta bertukar pikiran dengan kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahannya, anggota kelompok belajar mendengarkan pendapat dari kelompok lain serta menerima perbedaan pendapat untuk mendapatkan titik temu keputusan yang tepat.

Dengan demikian, melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial. Hal tersebut dikarenakan dalam proses diskusi kelompok diberi kesempatan untuk memberikan sumbangan pendapat masing-masing serta pengalaman atau informasi yang dimiliki untuk pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Sehingga bimbingan kelompok dengan teknik diskusi cocok untuk mengungkap aspek-aspek rendahnya keterampilan sosial siswa menjadi meningkat. Berdasarkan alasan tersebut, maka penelitian ini diberi judul: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kediri Tahun Ajaran 2018/2019”

II. METODE

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi) dan variabel terikat (keterampilan sosial). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs* dengan teknik *One Group Pretest-Posttest* dikarenakan penelitian ini menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Menurut Sugiyono (2015: 74), “desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pemberian *pretest*, pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebanyak tiga kali dan pemberian *posttest*.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Kediri yang berjumlah 326. Sampel yang diambil sebagai penelitian sebanyak 32 siswa pada siswa kelas XI MIPA H dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 85), *sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik tersebut dikarenakan penelitian ini berfokus pada siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah dengan ciri-ciri seperti sulit mengungkapkan pendapat, acuh tak acuh, dan sulit berinteraksi. Selanjutnya,

pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak satu kelompok kelas, hal ini didasarkan karena dalam layanan bimbingan kelompok jumlah anggotanya tidak terlalu dibatasi, maka dapat menggunakan kelompok kelas yang terdiri dari 20-40 orang (Nurihsan, 2009: 23). Sehingga peneliti menetapkan kelas XI MIPA H sejumlah 32 siswa sebagai sampel, ini dilihat dari hasil pengamatan serta wawancara kepada guru BK dan wali kelas bahwa kelas tersebut dianggap perlu mendapatkan perhatian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala keterampilan sosial. Analisis data yang digunakan yaitu uji *t* (*Paired Sample t Test*). Sebelum uji *t* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

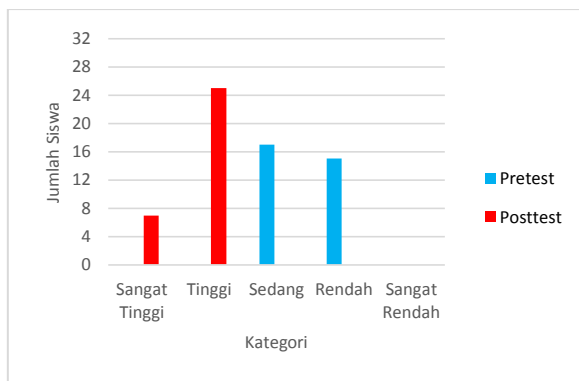
III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dilakukan berdasarkan panduan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang telah dikembangkan peneliti dengan memberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali pertemuan, dengan alasan menyesuaikan indikator variabel keterampilan sosial. Subyek penelitian ini sebanyak 32 siswa yang dijadikan 5 kelompok, seluruh anggota diberikan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Adapun data variabel keterampilan sosial diperoleh

melalui pembagian skala keterampilan sosial sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Perbandingan hasil data sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) dapat dilihat melalui tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa Sebelum Dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi

No	Kategori	Interval	Sebelum diberikan perlakuan (<i>treatment</i>)	Sesudah diberikan perlakuan (<i>treatment</i>)
			Frekuensi	Frekuensi
1.	Sangat Rendah	34 – 54	0	0
2.	Rendah	55 – 75	15	0
3.	Sedang	76 – 96	17	0
4.	Tinggi	97 – 117	0	25
5.	Sangat Tinggi	118 – 138	0	7



Gambar 1.

Grafik Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan hasil sebelum dan sesudah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada 32 siswa kelas XI MIPA H dengan perolehan nilai skala yang sebelumnya kategori rendah (17 siswa) dan

sedang (15 siswa), meningkat menjadi kategori tinggi (25 siswa) dan sangat tinggi (7 siswa). Dengan demikian, dapat disimpulkan setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, maka keterampilan sosial siswa meningkat.

Sebelum melakukan analisis data, sesuai dengan ketentuan bahwa harus dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan $0,091 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data yang telah diuji berdistribusi normal. Sedangkan dari uji homogenitas dengan *software SPSS for Windows 23* diperoleh nilai signifikan $0,245 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data yang telah diuji homogen.

Hasil analisis data dalam penelitian ini diketahui melalui perhitungan uji *Paired Sample t Test* dengan bantuan *software SPSS for Windows 23* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest-Posttest	-32.938	13.354	2.361	-37.752	-28.123	-13.953	31	.000

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t Test* pada tabel 2 dengan bantuan *software SPSS for Windows 23* diketahui t_{hitung} sebesar 13,953. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,953 >$

2,039 dengan derajat kebebasan (df) 31 pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data nilai signifikansi 0,00 berarti nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Maka disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kediri pada tahun ajaran 2018/2019. Hal ini menunjukkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, keterampilan sosial siswa meningkat.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,953 > 2,039$ dengan derajat kebebasan (df) 31 pada taraf signifikan 5% atau nilai sig. $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, simpulannya bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI SMAN 1 Kediri pada tahun ajaran 2018/2019. Artinya jika siswa diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, maka keterampilan sosial siswa dapat meningkat.

B. Saran-saran

1. Kepada Guru BK atau Konselor
Untuk guru BK atau konselor dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, apabila menemui permasalahan mengenai rendahnya keterampilan sosial siswa.
2. Bagi Siswa
Untuk siswa dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi diharapkan dapat bekerjasama, mengontrol diri serta bertukar pikiran sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosialnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti lebih mendalam tentang pemecahan masalah di sekolah, terutama mengenai keterampilan sosial siswa dengan mengkaji aspek-aspek yang lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Mungkin dapat menerapkan bimbingan kelompok, namun dengan teknik bimbingan kelompok yang berbeda misalnya *problem solving*, *sosiodrama*, *role playing* dan lain-lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti PTK, R&D, dan lain-lain.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Khairul. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Benteng-Bentengan (Penelitian Tindakan pada Kelas B TK Nurul Arafah NW, Desa Sambelia Kec. Sambelia Tahun 2016). *Jurnal Realita*, (Online), 1 (2): 153-163, tersedia: <http://fip.ikipmataram.ac.id>, di unduh tanggal 4 januari 2018
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Tanpa Tahun. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rahmawati, Dhila. 2015. *Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Keterampilan Sosial Tingkat Lanjut Bagi Siswa SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Strata Satu Universitas Negeri Malang.
- Romlah, Tatiek. 2013. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rinerka Cipta